

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup pesat. Inarno selaku Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa pertumbuhan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada perdagangan di pasar modal setelah terjadinya kenaikan jumlah investor sebesar 40 persen dan bertambahnya jumlah emiten sebanyak 57 perusahaan di tahun 2018 (kontan.co.id, 2 Januari 2019). Salah satu faktor yang mendorong peningkatan jumlah investor yaitu adanya program dari pemerintah berupa gerakan menabung saham yang biasa dikenal dengan “Yuk, Nabung Saham”. Program ini merupakan program nasional yang ditujukan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap investasi saham. Oleh karena itu, sebagai program nasional maka masyarakat selaku calon investor berhak mengetahui bagaimana potensi investasi saham. Dalam hal ini, masyarakat sebagai calon investor dapat menggunakan harga saham sebagai acuan untuk menilai potensi investasi pada suatu perusahaan. Melalui harga saham, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai *trend* suatu saham. Apabila menunjukkan *trend* positif maka investasi tersebut dapat dikatakan menarik dan cukup menjanjikan. Sebaliknya, apabila menunjukkan *trend* negatif maka investasi tersebut dapat dikatakan kurang diminati karena menggambarkan penurunan pada harga saham.

Menurut Jogiyanto (2016:188) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dimana harga saham tersebut ditentukan oleh para pelaku pasar. Dalam hal ini, harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam kurun waktu yang sangat cepat bahkan dalam hitungan detik sekalipun. Hal ini terjadi dikarenakan perubahan harga saham bergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham. Harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan secara umum apabila harga saham itu tinggi maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik dan begitu juga sebaliknya. Harga penutupan (*closing price*) dapat dijadikan sebagai penentu harga saham tahunan suatu emiten.

Dikutip dari <https://katadata.co.id/berita> pada tanggal 30 April 2019 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 29,46 poin atau 0,46% pada penutupan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Penguatan IHSG ditopang oleh investor asing yang membukukan pembelian bersih (*net buy*) saham di pasar regular Rp 317,37 miliar. Penguatan IHSG terutama didorong oleh kinerja positif saham-saham dari sektor konsumen yang mengalami kenaikan 1,5%, kemudian sektor manufaktur dengan kenaikan 1,2%, pertanian naik 0,87%, aneka industri naik 0,45%, perdagangan 1,1%, serta industri dasar naik 1%. Saham-saham konsumen yang paling signifikan mendorong laju IHSG diantaranya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) naik 4,57%, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) melejit 8,17%, PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) naik 1,11% serta PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) naik 12,64%.

Di Indonesia, perusahaan yang telah *go public* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia mencapai sekitar lebih dari 500 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut memperjualbelikan sahamnya melalui Bursa Efek Indonesia kepada para investor. Produk yang ditawarkan oleh Bursa Efek Indonesia selain saham adalah obligasi dan surat berharga lainnya, akan tetapi saham menjadi produk yang paling diminati oleh para investor. Hal ini dibuktikan dengan melihat pencapaian kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama 10 tahun terakhir dimana per April 2019 investor asing tercatat menguasai sebesar 53 persen dari total saham yang tercatat sedangkan kepemilikan obligasinya hanya sebesar 37,88 persen. Selain itu selama kurun waktu 10 tahun terakhir, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah melakukan pembukuan dengan kenaikan sebesar 198,3% (CNBC Indonesia.com, 11 Juni 2019). Pencapaian yang diperoleh IHSG menggambarkan tingginya minat investor dalam melakukan investasi.

Penelitian ini memilih sampel perusahaan sektor manufaktur dikarenakan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia telah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan menduduki posisi paling atas. Selain itu, secara global perusahaan sektor manufaktur telah menduduki peringkat ke sembilan dimana sektor ini mampu memberikan kontribusi sebesar 20,27 persen pada perekonomian skala nasional (investindonesia.go.id, 11 Februari 2018). Melihat besarnya nilai kontribusi yang diberikan menjadikan perusahaan sektor manufaktur diyakini oleh para investor akan mampu memberikan tingkat pengembalian yang cukup tinggi dan jaminan masa depan perusahaan yang lebih baik setiap tahunnya.

Perusahaan sektor manufaktur juga merupakan perusahaan yang terkategori memiliki saham *blue chip* paling banyak dibandingkan sektor lain.

Secara umum *signalling theory* membahas mengenai bagaimana sebuah sinyal (informasi) yang berasal dari pihak perusahaan disampaikan kepada pihak investor pengguna laporan keuangan perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi investor dalam mempertimbangkan dan memutuskan untuk membeli saham atau tidak. Perusahaan akan terdorong untuk memberikan sinyal berupa *goodnews* yang nantinya dapat meningkatkan harga saham (Rita, dkk, 2019).

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Kinerja keuangan dapat tercermin melalui laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban pihak manajemen, penggambaran indikator keberhasilan dan membantu dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2013:297). Penelitian yang telah dilakukan oleh Rita dkk (2019), Snezana dkk (2017) dan Sofyan (2016) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan penelitian Dhian dkk (2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu dimana semakin tinggi nilainya maka semakin baik (Harahap, 2013:309). Ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka hal ini juga akan berdampak pada kenaikan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan.

Penelitian Preisia dan Lintje (2019) menemukan bahwa adanya pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Sedangkan Penelitian Debora dkk (2019) dan Fransiska dkk (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan pembagian laba oleh perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen (Riyanto, 2011:265). Ketika ada kenaikan pada kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka hal ini akan berdampak pada kemungkinan perubahan kebijakan dividen yang dimiliki oleh perusahaan sebelumnya. Penelitian Hari dkk (2017) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Dhian dkk (2018) dan Fransiska dkk (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah keputusan pendanaan. Sri dkk (2018) menyatakan bahwa keputusan pendanaan merupakan keputusan yang bersangkutan dengan jumlah dana yang disediakan oleh perusahaan baik bersifat utang maupun modal sendiri. Ketika sebuah perusahaan sudah memiliki kinerja keuangan yang baik dan pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan dalam keputusan pendanaan akan lebih bijaksana, perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan modal sendiri dibandingkan menggunakan pendanaan yang bersifat utang untuk menghindari kemungkinan berakibat pada penurunan harga saham. Penelitian Sri dkk (2018) dan Fransiska dkk (2016) menemukan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap

harga saham. Sedangkan penelitian Rita dkk (2019), I Nyoman (2018), Hari dkk (2017) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai harga saham yang menjadi salah satu faktor pendorong minat masyarakat dalam melakukan investasi dan perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menjadikan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Harga Saham”**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen dan keputusan pendanaan terhadap harga saham.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap harga saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.
2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham.
4. Untuk menguji pengaruh keputusan pendanaan terhadap harga saham.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan tentang faktor yang berpengaruh terhadap harga saham seperti kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen dan keputusan pendanaan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktisnya diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada perusahaan tersebut sehingga para investor mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.

## 2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai informasi tambahan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam menentukan harga saham.

## 3. Manfaat bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya dan bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sumber referensi untuk penelitian dengan topik yang sama.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan apa saja yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini diuraikan mengenai prosedur atau cara tahapan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Isi dari bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi



variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data dari setiap variabel, dan terdapat pembahasan dari analisis yang telah dilakukan.

#### BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada dalam penelitian dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

